

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, penguasaan bahasa asing menjadi kompetensi penting bagi generasi muda Indonesia, termasuk bahasa Mandarin yang bernilai strategis seiring meningkatnya peran Tiongkok dalam ekonomi global. Kondisi tersebut mendorong institusi pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat sekolah dasar, untuk menyelenggarakan pembelajaran bahasa Mandarin sebagai bagian dari upaya meningkatkan daya saing siswa. Perkembangan pembelajaran bahasa Mandarin semakin terlihat sejak periode pasca-Reformasi, terutama melalui implementasi Kurikulum 2013, meskipun statusnya di sebagian besar sekolah negeri masih bersifat opsional. Sebaliknya, pada sekolah swasta—khususnya yang memiliki banyak siswa keturunan Tionghoa—bahasa Mandarin cenderung menjadi bagian yang lebih terintegrasi dalam kurikulum. Pembelajaran bahasa Mandarin juga diselenggarakan pada berbagai jenjang pendidikan, baik melalui jalur formal maupun nonformal.

Kesadaran terhadap pentingnya bahasa Mandarin mendorong berbagai institusi pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, memasukkan bahasa Mandarin ke dalam kurikulum pembelajaran. Penguasaan bahasa Mandarin menuntut pemahaman kosakata yang tepat agar komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan sesuai kaidah. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran bahasa Mandarin dapat dilihat dari kemampuan siswa menguasai kosakata dan menggunakan secara benar dalam konteks berbahasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1990: 66) bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Bahasa mempunyai fungsi yang penting, digunakan banyak konteks dan banyak makna.

Dalam perspektif linguistik, bahasa dipahami sebagai sistem yang tersusun dari unsur-unsur yang saling berkaitan, mulai dari bunyi, pembentukan kata, struktur kalimat, hingga makna, sehingga ketepatan berbahasa tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kosakata, tetapi juga oleh kemampuan menerapkan aturan gramatikal (Chaer, 2014). Dalam tataran gramatikal, bahasa tidak hanya terdiri atas kosakata bermakna leksikal, tetapi juga mencakup unsur-unsur gramatikal yang berfungsi untuk mengatur hubungan antar unsur dalam kalimat.

Bahasa Mandarin sebagai salah satu bahasa isolatif memiliki karakteristik gramatikal yang khas. Bahasa Mandarin sangat bergantung pada urutan kata, kata bantu, dan partikel untuk membentuk relasi sintaksis dan makna gramatikal dalam kalimat. Sejalan dengan itu, dalam bahasa Mandarin juga ada pembagian jenis kata terdapat kata fungsi (虚词, *xūcī*), salah satunya kata bantu (助词, *Zhùcī*). Kata bantu bersifat tidak bermakna leksikal secara konkret dan tidak bisa mandiri sebagai unit bahasa. Salah satu jenis kata bantu (助词, *zhùcī*) ialah partikel struktural (结构助词, *jiégòu zhùcī*) yang berfungsi menandai hubungan struktural agar makna kalimat tersampaikan secara tepat. Dalam partikel struktural terdapat partikel 的 (de), 得 (de), 地 (de). Partikel struktural 地 diletakan di depan kata kerja untuk menerangkan kata kerja tersebut (Zhao, 2005).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Mandarin di tingkat sekolah dasar, upaya pengenalan dan pemahaman terhadap struktur tata bahasa menjadi fondasi penting bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi linguistik yang lebih komprehensif. Namun, pada praktik pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah dasar, siswa sering mengalami kesulitan pada aspek tata bahasa, terutama ketika harus membedakan kelas kata serta menerapkan fungsi partikel dalam susunan kalimat. Kesulitan tersebut semakin tinggi pada penggunaan partikel struktur “de” yang memiliki bunyi sama tetapi fungsi yang berbeda, sering kali membingungkan bagi pembelajar asing, terutama siswa sekolah dasar, sehingga siswa sering melakukan kesalahan pemilihan maupun penempatan partikel dalam konteks kalimat.

Struktur kalimat bahasa Mandarin berbeda dengan bahasa Indonesia, untuk kata keterangan sering cukup di tambah “dengan/secara” misalnya, “menulis dengan rapi”. Dalam menggunakan partikel struktur 地 (*de*) menuntut kemampuan sintaksis (kelas kata, fungsi keterangan-predikat), sehingga siswa SD yang belum sepenuhnya paham gramatikal, ditambah adanya interferensi dari bahasa ibu (bahasa Indonesia), dan kemiripan bunyi dengan 的/得. Terlihat dari observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat tingkat yang cukup banyak untuk kesalahan partikel struktural 地 (*de*) dari hasil latihan soal siswa oleh guru dalam bentuk tertulis.

Fokus penelitian ini pada siswa tingkat SD (Sekolah Dasar) pada Sekolah Kemurnian II, khususnya Kelas VI karena pada periode ini siswa kelas VI sudah melalui pembelajaran bahasa Mandarin lebih dari empat tahun yang diharapkan dapat menunjukkan penguasaan tata bahasa dasar Mandarin termasuk penggunaan partikel struktural 地 (*de*) dalam kalimat sederhana. Penelitian terdahulunya yang menganalisis kesalahan penggunaan kata bantu struktural dalam bahasa Mandarin telah mengidentifikasi pola-pola kesalahan untuk mahasiswa dan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), belum di temukan yang mengidentifikasi kesalahan kata bantu struktural pada siswa tingkat Sekolah Dasar (SD), serta berfokus pada 地 (*de*).

Penguasaan kosakata yang tepat dan mendalam sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa, terutama bahasa Mandarin, sebab dalam aktivitas berbahasa, penguasaan kosa kata menjadi prasyarat utama yang menentukan keberhasilan seseorang mencapai kefasihan berbahasa (Tarigan, 1992:40). Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Mandarin di tingkat sekolah dasar, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut penggunaan partikel struktural 地 (*de*) oleh siswa kelas VI SD Kemurnian II. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Mandarin di tingkat sekolah dasar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kesalahan penggunaan partikel struktural 地 *de* dalam kalimat bahasa Mandarin pada Siswa kelas VI SD Kemurnian II masih terjadi frekuensi cukup tinggi.
2. Siswa kelas VI SD Kemurnian II masih banyak yang belum memahami fungsi dan posisi partikel 地 *de* dalam kalimat bahasa Mandarin.
3. Faktor penyebab kesalahan penggunaan partikel 地 *de*.

1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian skripsi ini penulis membatasi masalah tentang analisis kesalahan dan faktor penyebab kesalahan dalam menggunakan partikel struktural 地 *de* bagi siswa kelas VI SD Kemurnian II, agar penelitian ini lebih fokus dan terarah dengan jumlah 30 siswa.

Fokus dengan kesalahan yang ditemukan dalam pengamatan latihan soal, ditemukan bahwa kesalahan penggunaan partikel 地 *de* lebih sering terjadi dibandingkan partikel lainnya. Hal ini diduga karena fungsi partikel 地 *de* yang cukup abstrak bagi pelajar jenjang sekolah dasar yang baru mengenal kosakata 地 sebagai partikel, jika dibandingkan dengan 的 *de* yang mudah dikenali karena menghubungkan kata benda dan sudah dikenali sejak di kelas II. Penelitian tidak mencakup analisis terhadap partikel 的 *de* dan 得 *de* secara keseluruhan, maupun bentuk kesalahan gramatis lainnya dalam Bahasa Mandarin. Seperti diketahui bahwa bahasa Mandarin memiliki cakupan yang sangat luas untuk dipelajari. Fokus penelitian diarahkan untuk menelusuri faktor penyebab kesalahan tersebut.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan dalam pendahuluan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Apa saja bentuk kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas VI SD Kemurnian dalam partikel 地 (de) ?
2. Bagaimana tingkat pemahaman dan pola kesalahan siswa Kelas VI SD Kemurnian II dalam fungsi dan posisi dari partikel 地 (de) dalam kalimat bahasa Mandarin?
3. Apa faktor utama penyebab kesalahan dalam penggunaan 地 (de)?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Menganalisis bentuk-bentuk kesalahan penggunaan partikel struktural 地 (de) dalam bahasa Mandarin oleh siswa kelas VI SD Kemurnian II
2. Mengetahui tingkat pemahaman dan pola kesalahan siswa kelas VI SD Kemurnian II dalam hal fungsi dan posisi partikel 地 (de) dalam kalimat bahasa Mandarin.
3. Mengetahui faktor siswa kelas VI SD Kemurnian II melakukan kesalahan dalam penggunaan kata bantu partikel struktural 地 (de) pada kalimat.

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan setiap kegiatan pasti selalu mempunyai maksud dan kegunaan yang hendak dicapai. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berikut manfaat yang dapat diberikan.

1. Manfaat Teoritis:

- a. Berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan partikel struktural dalam pembelajaran bahasa Mandarin.
- b. Dapat memperkaya ilmu dan teknik pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Mandarin, khususnya dalam pemahaman penggunaan partikel struktural 地 (de).

2. Manfaat Praktis:

- a. Memberikan pemetaan mengenai tipe-tipe kesalahan dalam pemakaian partikel struktural 地 (de) pada bahasa Mandarin, sehingga memungkinkan dilakukannya langkah-langkah perbaikan atau pencegahan terhadap kesalahan serupa.
- b. Dapat membantu guru bahasa Mandarin dalam memahami pola kesalahan siswa serta memberikan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan 地 (de).
- c. Dapat membantu dan memudahkan siswa dalam mempelajari dan mengenal partikel struktural dalam bahasa mandarin.
- d. Memberikan gambaran tentang faktor penyebab timbulnya kesalahan dalam penggunaan partikel struktural tersebut.